

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan serta kondisi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Masyarakat merupakan sumberdaya yang harus dijaga dan dikembangkan seiring berkembangnya zaman. Perkembangan zaman ini menuntut suatu negara untuk terus menerus membuat masyarakat menjadi sumberdaya manusia yang handal supaya mampu bersaing dengan seluruh negara di dunia ini. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset berharga yang dimiliki negara. Keberadaan sumberdaya manusia yang handal membentuk hubungan yang saling menguntungkan antara warga masyarakat dan negara. Pihak masyarakat diuntungkan karena mampu mengikuti arah berkembangnya zaman, sedangkan negara diuntungkan karena mampu mengikuti negara maju lainnya. Salah satu faktor penting yang menunjukkan bagusnya SDM dapat dilihat dari segi pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat inilah yang menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan bagus tidaknya SDM yang dimiliki suatu negara.

Pendidikan dalam suatu negara merupakan upaya pemerintah dalam menciptakan sumberdaya manusia yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat dari tingkat daerah atau lokal, nasional, bahkan sampai tingkat global atau internasional. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang penting dalam menunjang pembangunan serta seluruh kegiatan dalam

kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan yang mendorong serta menentukan maju tidaknya proses pembangunan di segala bidang, membuat pendidikan tersebut menitik beratkan pada peningkatan sumberdaya manusia. Pemfokusan arah pendidikan ini diupayakan supaya mampu meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional di mana fungsi dan tujuannya sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah sebuah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.² Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar kalau ia berbicara tentang belajar maka tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hal. 3

belajar peserta didik.³ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan segala kegiatan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan segala lingkungan melalui proses belajar.

Pendidikan selalu berhubungan erat dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan peristiwa yang bertujuan. Ada berbagai macam kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu ketika menjelaskan suatu materi kepada peserta didik. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyampaikan materi sehingga sulit memberikan pemahaman yang memuaskan kepada peserta didik. Selain itu kemampuan peserta didik yang berbeda menjadi alasan lain mengapa guru masih tetap mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi meskipun ia menguasai materi dan mampu menyampaikannya dengan baik. Untuk mengatasi kedua masalah tersebut kiranya penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik akan sangat membantu. Pertama, membantu guru memudahkan proses transfer ilmu dan kedua, membantu siswa memahami sesuatu yang rumit menjadi lebih mudah. Apalagi sekarang di musim pandemi seperti ini pembelajaran menggunakan model daring (dalam jaringan). Model pembelajaran daring ini menggunakan beberapa aplikasi online seperti (WhatsApp, Google Class Room, E-Learning, Moodle, Dll). Namun pada kenyataannya banyak bapak ibu yang mengajar hanya menggunakan WhatsApp untuk memberikan penugasan, sehingga hal ini sangat tidak efektif karena murid hanya disuruh membaca tanpa dijelaskan. Menurut pernyataan di atas

³ Herman Hujodo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 1

kelas fungsi guru sebagai seorang yang membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah tidak terpenuhi. Sehingga muncul ide berupa penggunaan media alat peraga bahan ajar yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain pencapaian tujuan yang kita inginkan dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan menggunakan berbagai alat dan model pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan tujuan

Pengembangan alat peraga bahan ajar merupakan usaha yang harus dilakukan setiap guru di masa pandemi ini supaya membantu siswa dalam memahami materi yang dijelaskan dan terciptanya pembelajaran yang efektif dengan model daring seperti ini. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dalam kegiatan mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik, akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.⁵ Usaha untuk mewujudkan keberhasilan indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini peserta didik tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh pendidik tetapi mereka cenderung berkeaktifan secara aktif⁶. Dalam hal ini penting bagi pendidik atau guru untuk lebih kreatif dalam

⁴ Hamdani. *Strategi Belajar, Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011). hal. 22

⁵ Puput Fathurrohman & Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2009). hal. 45

⁶ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008). hal. 46

menjalankan proses pembelajaran. Di masa pandemi ini seorang pendidik harus cerdas dalam memberikan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa melalui jalur online. Pembelajaran yang disampaikan tidak harus mewah dengan berbagai fitur IT, namun harus mampu memberikan pembelajaran online tatap muka secara tidak langsung menggunakan video dengan disertai alat peraga yang simpel atau menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian mata pelajaran umum yang mempelajari tentang makhluk hidup yang ada di dunia, mulai dari hewan, tumbuhan dan kerajaan jamur (*fungi*). Selain mempelajari makhluk hidup, IPA juga mempelajari tentang konsep peristiwa pada kehidupan serta hukum alam lainnya.⁷ Melihat pentingnya pembelajaran IPA bagi kehidupan sehari-hari maka perlu adanya usaha untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan agar siswa lebih mudah dalam memahami termasuk menggunakan media atau alat peraga. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran tanpa menggunakan media atau alat peraga dalam mengajar sehingga memberikan hasil kurang maksimal.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA merupakan masalah bagi guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu menciptakan terobosan-terobosan baru yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam berinovasi dan kreatif dalam penyampaian materi agar siswa lebih bersemangat

⁷ Depag RI. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, (Standart Kompetensi). (Jakarta: Depag RI. 2005). hal. 46

dalam menerima mata pelajaran dengan baik. Melihat keadaan tersebut guru perlu membuat media pembelajaran dengan alat peraga yang dapat membantu menyampaikan materi sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran IPA pada kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, guru masih mengajar menggunakan model pembelajaran campuran antara konvensional dengan kooperatif. Model pembelajaran campuran ini dilakukan sejak dahulu hingga dalam masa pandemi yang menggunakan pembelajaran daring ini. Dalam masa pembelajaran daring ini guru memberikan motivasi yang cukup besar kepada siswa supaya siswa mau belajar dengan cara memberika semangat dan memberi tugas harian. Motivasi yang besar mampu menggugah sengat siswa untuk belajar, namun jika pembelajaran dilakukan secara monoton tanpa media atau alat peraga yang menyenangkan, tentu siswa akan merasa bosan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan penggunaan media dengan alat peraga edukatif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung. Untuk itu diadakanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

- a. Guru memberikan pembelajaran melalui metode campuran dan masih kurang mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran
- b. Siswa kurang aktif, dan beranggapan bahwa pembelajaran IPA merupakan materi yang sulit dan membosankan
- c. Guru belum menggunakan media atau alat peraga yang menunjang dalam pembelajaran
- d. Nilai yang dicapai peserta didik kurang memuaskan dari standar yang ditentukan oleh pihak sekolah

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian siswa kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak yang diambil sebagai kelas eksperimen
- b. Alat peraga edukatif berupa kliping ringkasan materi.
- c. Hasil belajar pembelajaran IPA berupa nilai ulangan harian pada soal tingkat SD/MI

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA utamanya pada peningkatan mutu melalui penggunaan media pembelajaran alat peraga. Penelitian ini memperlengkap proses pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru kelas dalam menggunakan metode pembelajaran.

- 2) Menambah wawasan dan tuntutan agar guru kelas lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa
- 1) Memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi bangun ruang dengan menggunakan alat peraga.
 - 2) Diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik .
- c. Bagi sekolah
- 1) Memberikan informasi perkembangan siswa dalam belajar IPA.
 - 2) Memberikan informasi untuk memotivasi kepada guru kelas lain untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan model yang lebih menarik agar siswa-siswi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- d. Bagi peneliti lain
- Penelitian ini dapat menjadi wacana dan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memiliki peran yang sangat besar dalam penelitian ilmiah. Hipotesis memungkinkan menghubungkan teori dan pengamatan.⁸ Hipotesis harus dibuat karena memberi dasar yang kuat bahwa peneliti telah mempunyai cukup pengetahuan untuk melakukan penelitian dalam bidangnya. Hipotesis

⁸ Siswono, T, Penelitian Pendidikan Matematika. (Surabaya: Unesa University Press, 2010), hal. 53

adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis.⁹ Dalam penelitian ini, hipotesis yang di tentukan penulis adalah:

1. H₁: Ada pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
2. H₀: Tidak ada pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰

b. Alat Peraga Edukatif

Menurut Sudjana, pengertian Alat Peraga Edukatif adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Faizal, mendefinisikan Alat Peraga Pendidikan sebagai instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Sedangkan Wijaya dan Rusyan,

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 37

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996) hal. 747

yang dimaksud Alat Peraga Pendidikan adalah media pendidikan berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.¹¹

c. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹²

2. Secara Operasional

Secara operasional “Pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas V MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pengaruh penggunaan alat peraga edukatif terhadap hasil belajar yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pengaruh penggunaan media alat peraga edukatif) dengan intensitas hasil belajar IPA yang diukur melalui ulangan harian.

¹¹ <http://panjiamboro.wordpress.com/2020/12/01/pengertian-tujuan-dan-manfaat-alatperaga>

¹² Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 38

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sistematika penulisan yang disusun demi mempermudah pembaca melihat isi penelitian secara keseluruhan. Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN terdiri dari A) Latar Belakang Masalah, B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, C) Rumusan Masalah, D) Tujuan Penelitian, E) Kegunaan Penelitian, F) Hipotesis Penelitian, G) Penegasan Istilah, H) Sistematika Pembahasan.
2. BAB II LANDASAN TEORI merupakan kajian teori yang berisi tentang A) Deskripsi Teori, B) Penelitian Terdahulu C) Kerangka Berfikir Penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari A) Rancangan Penelitian, B) Variabel Penelitian, C) Populasi dan Sampel Penelitian, D) Kisi-Kisi Instrumen, E) Instrumen Penelitian, F) Data dan Sumber Data, G) Teknik Pengumpulan Data, H) Analisis Data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN terdiri dari A) Deskripsi Data, B) Pengujian Hipotesis
5. BAB V PEMBAHASAN terdiri dari A) Pembahasan Rumusan Masalah I, B) Pembahasan Rumusan Masalah II.
6. BAB VI PENUTUP terdiri dari A) Kesimpulan, B) Saran.